

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham di JII (Studi Kasus pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, TBK Periode 2011-2015)

Puti Aulia M

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: putiaulia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham di JII (Studi Kasus pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, TBK Periode 2011-2015)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham di JII (studi kasus pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015) dan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham di JII (studi kasus pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk periode 2011-2015). Penelitian ini merupakan penelitian kausal, penelitian kausal merupakan bentuk penelitian yang sifatnya sebab-akibat, artinya keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain. Penelitian kausal akan menghasilkan data dalam bentuk angka sehingga data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen ROA dan ROE secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini ditunjukkan bahwa nilai F test (F_{hitung}) sebesar 17,946 dengan signifikan 0,000 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,946 > 3,59$). Variabel-variabel independen ROA dan ROE secara parsial masing-masing mempunyai pengaruh sebagai berikut: *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ditunjukkan dengan nilai t test (t_{hitung}) sebesar -5,989 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (dibawah 0,05) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,989 < -2,10092$) dan *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ditunjukkan oleh nilai t test (t_{hitung}) sebesar 5,867 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,867 > 2,10092$).

Kata Kunci : Rasio, Profitabilitas, Harga Saham

Para pakar investasi menyebutkan bahwa saat ini merupakan era investasi tanpa batas, ruang dan waktu. Ini adalah masa dimana manusia dapat melakukan koneksi hubungan kapan dan dimana pun. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah mendorong perubahan dalam ilmu investasi untuk menyesuaikan dengan kondisi terkini. Saat ini, keputusan investasi tidak lagi serumit dulu, ketika kedua belah pihak harus hadir dan menyetujuinya. Sekarang, kedua belah pihak sudah bisa menyetujuinya cukup hanya dengan menggunakan jaringan internet. Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden dan uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi atau manfaat lain bagi perusahaan berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan (Nasaruddin, 2008).

Secara umum investasi terbagi menjadi dua yaitu: Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik dan investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*). Investasi pada pasar modal adalah investasi yang bersifat jangka pendek. Ini dilihat pada imbal hasil (*return*) yang diukur dengan laba modal (*capital gain*). (Feri, 2013)

Salah satu model pembangunan ekonomi di era globalisasi adalah maju pesatnya pasar modal disuatu negara. Pasar modal sebagai alternatif pendanaan bagi pengembangan dunia usaha mempunyai peranan strategis dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional, juga salah satu sarana investasi bagi pemodal yang mempunyai kelebihan dana. Dalam perjalanannya, pasar modal Indonesia mengalami pasang surut (manan, 2012)

Pasar modal dikenal juga dengan bursa efek. Bursa efek menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk menemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Apa yang dimaksud dengan pihak diatas tidak lain adalah perusahaan yang berbadan hukum perseroan (PT). Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat luas untuk pemerataan kepemilikan oleh masyarakat dan untuk keterbukaan informasi perusahaan, semetara bursa efek merupakan sarana untuk berdagangan efek antarinvestor, yaitu efek dari perusahaan yang sudah *go publik*.

Seiring dengan meningkatnya perdagangan, kebutuhan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa yang semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga sahan yang menjadi cerminan harga saham. Beberapa jenis harga saham yang ada di bursa efek Indonesia seperti: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, *Islamic Stock Selection Indeks* (ISSI) dan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) (Kasmir, 2013).

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaanya diperusahaan tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan saham syariah adalah surat berharga yang meresmentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan dengan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Di Indonesia prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun nonsyariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah (Nasarudin, 2008).

Kalangan pengembangan pasar modal pun menyadari potensi penghimpunan dana umat islam cukup besar dan perlu diinvestasikan ditempat yang benar. Dalam rangka itu, Bapepam meluncurkan pasar modal syariah pada tanggal 14-15 Maret 2003 sekaligus melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) dengan

Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia(DSN-MUI). DSN juga melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan PT *Danareksa Investment Management* yang selanjutnya membentuk *Jakarta Islamic Indeks* (JII) untuk kepentingan investasi syariah. tercatat 30 jenis saham yang diperdagangkan di JII (Nasarudin, 2008).

Harga saham merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Feri, 2013).

Selain memperhitungkan *return*, resiko investasi juga perlu dipertimbangkan agar dapat meminimalisir kerugian karena ketidakpastian. Oleh karena itu, ketika ingin berinvestasi investor harus benar-benar mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sehingga mendapatkan hasil yang optimal, yaitu dengan kombinasi *return* dan resiko yang terbaik (Prakoso, 2014).

Dari beberapa banyak saham yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu saham yang tercatat di IHSG (Indeks Hagra Saham Gabungan), LQ45 dan juga terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Indeks*). PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi barang-barang konsumsi (*consumer goods*) yang sebagian besar produk-produknya menguasai pangsa pasar Indonesia, seperti: mi instan dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Group Indofood, yang mana PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk khusus bergerak dalam bidang pengolahan mi instan. Dan juga produk yang di produksi oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Melihat kondisi perekonomian Indonesia yang sedang mengalami fase naik- turun tentu hal ini akan memberikan pengaruh bagi seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Dalam hal ini, memberikan pengaruh terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Berikut harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2011-2015:

Tabel 1.1
Harga Saham Dan Pertumbuhan
PT Indofood CBP Sukses Tbk tahun 2011-2015

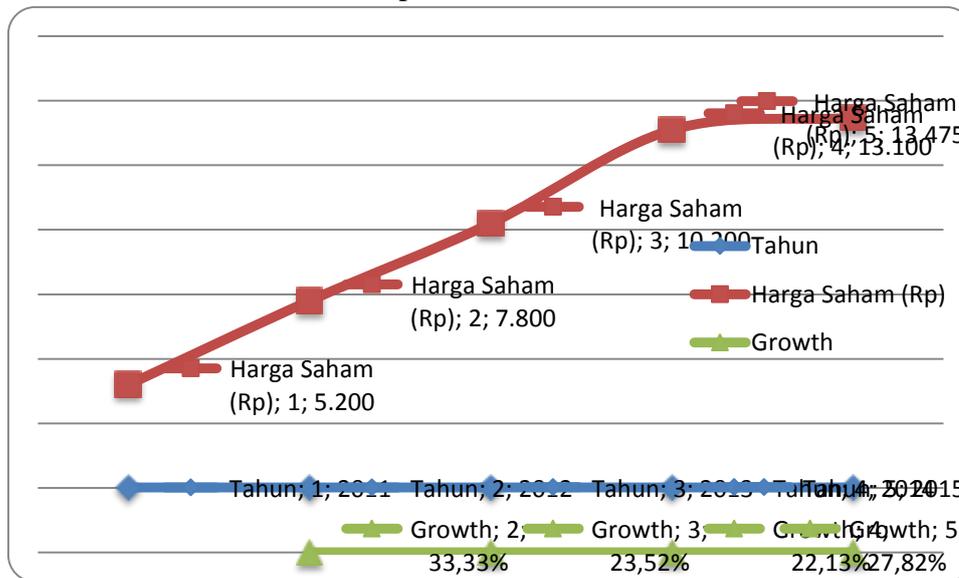
Tahun	Harga Saham (Rp)	Growth
2011	5.200	
2012	7.800	33,33%
2013	10.200	23,52%
2014	13.100	22,13%
2015	13.475	27,82%

Sumber:www.indofoodcbp.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa setiap tahunnya harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2011 sebesar Rp.7.800 sampai tahun 2015 sebesar Rp.13.475. Akan tetapi *Growth* (pertumbuhan) disetiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Dari tahun 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 33,33%, tahun 2012-2013 mengalami penurunan 23,52%. lalu pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan lagi menjadi 23,52%. Dan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan menjadi 27,82%.

Grafik 1.1

Perkembangan Harga Saham PT. CBP Indofood Sukses Mamur, Tbk periode 2011-2015



Berdasarkan data Grafik 1.1 bahwa pada tahun 2011 harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk adalah Rp.5.200, pada tahun 2012 harga sahamnya naik sedikit menjadi Rp.7.800, selanjutnya pada tahun 2013 harga sahamnya naik lebih banyak dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 10.200-, lalu pada tahun 2014 harga sahamnya naik lagi menjadi Rp.13.100-, dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2015 sehingga harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar Rp.13.675. (Indofood, 2016).

Selain dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan. Harga pasar saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Di bursa efek, hal ini akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga pasar saham tersebut. Investor berasumsi bahwa jika kinerja suatu perusahaan meningkat, maka akan semakin besar tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Akhirnya, semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut akan menyebabkan harga pasar saham tersebut meningkat, dan demikian pula sebaliknya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangana perusahaan yang bersangkutan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemegang saham dan juga merupakan elemen penting yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Rasio profitabilitas dijadikan tolok ukur dalam menentukan harga saham, karena rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas yang umum diperhatikan investor adalah *Return on Asset*. ROA merupakan ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktivitas yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin efektif perusahaan dalam memberdayakan aset-asetnya, akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Minat investor terhadap saham perusahaan yang semakin besar akan mendorong pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut (feri, 2013).

Lalu ada juga *Return On Equity*. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi yang didanai oleh ekuitas pemegang saham. Dengan tingginya ROE, maka akan menarik investor untuk menanam modal di perusahaan sehingga permintaan atas saham naik dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Yang mana variabel- variabel ini dapat diharapkan untuk memprediksi harga saham. Atas dasar pemikiran uraian sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul ” Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham di JII (Studi Kasus pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, TBK Periode 2011-2015) “.

Metode Penelitian

Adapun setting dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk diambil dari www.idx.co.id dengan mengambil data per-triwulan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dan harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk diambil dari www.indofoodcbp.co.id. Penelitian ini merupakan penelitian kausal, penelitian kausal dengan data diskrit sebagai teknik pengumpulan data serta menggunakan analisis deskriptif, uji statis, uji statistik deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis linear berganda, uji determinasi (r^2), uji statistik f, uji statistik t sebagai analisis data.

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Data deskriptif dari nilai variabel-variabel penelitian, yang terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu ROA dan ROE nampak seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaSaham	20	4925	14675	9300,00	3256,855
ROA	20	,03	,14	,0767	,03329
ROE	20	,05	,19	,1196	,04931
Valid N (listwise)	20				

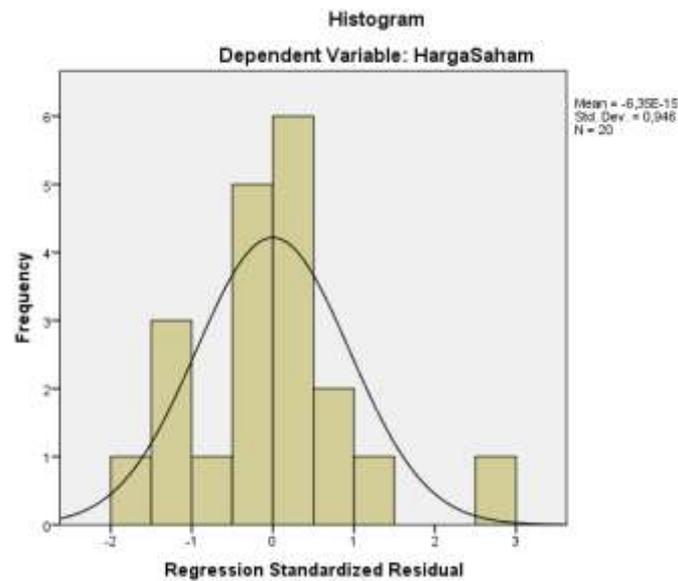
Sumber: Data di olah peneliti (Ouput SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah data 20 dan data deskriptif untuk setiap variabel adalah: *Return On Assets* (ROA) nilai tertinggi sebesar 0,14, nilai terendahnya sebesar 0,03 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,0767. *Return OnEquitys* (ROE) nilai tertinggi sebesar 0,19, nilai terendahnya sebesar 0,05 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,1196. Harga saham nilai tertingginya sebesar 14.675 nilai terendahnya sebesar 4.952 dan nilai rata-ratanya sebesar 9.300.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data residual dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menganalisis tampilan grafik histogram dan grafik normal plot. Grafik histogram adalah grafik yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, hasilnya sebagai berikut:

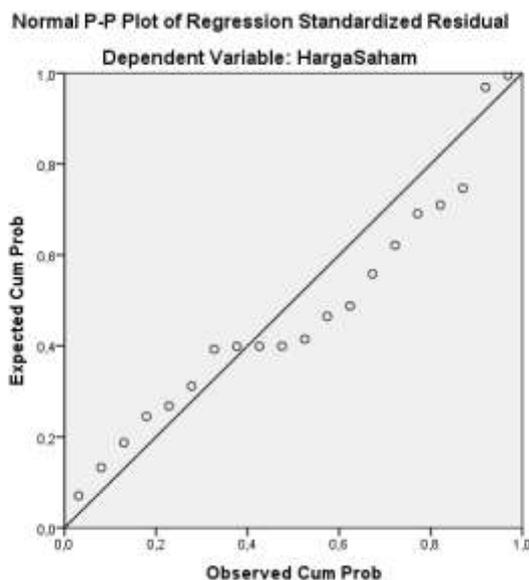
Gambar 4.2:
Grafik Histogram



Sumber: Data di olah peneliti (Ouput SPSS)

Sedangkan grafik normal plot adalah grafik yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus Regression Standardized Residual diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, hasilnya sebagai berikut :

Gambar 4.3
Normal Probability Plot



Sumber: Data di olah peneliti (Ouput SPSS)

Memperhatikan tampilan Grafik histogram dan Grafik normal plot nampak bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal (tidak menceng) dan pada grafik normal plot terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dengan uji nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, hasilnya tampak seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8166,924	1191,382		6,855	,000		
	ROA	-460120,974	76833,105	-4,703	-5,989	,000	,865	1,157
	ROE	304329,819	51875,722	4,607	5,867	,000	,865	1,157

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data di olah peneliti (Ouput SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui terjadi korelasi yang tinggi antara varabel – variabel bebas. Hal ini dapat terlihat dari nilai *Tolerance* variabel ROA dan ROE sebesar $0,865 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,157 < 10$, sehingga baik variabel ROA dan ROE dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin–Watson, hasilnya tampak seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	,679	,641	1952,010	1,616

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data di olah peneliti (Ouput SPSS)

Memperhatikan hasil perhitungan dalam Tabel 4.5, nilai D-W sebesar 1.616 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% , jumlah data 20 (n) dan variabel independen 2 (k=2). Nilai Durbin- Watson dari tabel didapat $dL = 1.1878$ dan $dU = 1,5464$, sehingga nilai D-W 1.616 lebih besar dari batas atas (du) 1,5464 dan kurang dari $4 - 1,878 = 2.8122$ ($4 - dU$). Sehingga nilai D-W berada pada zona $dU < D-W < 4-Du$, $1.5464 < 1.616 < 2.8122$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

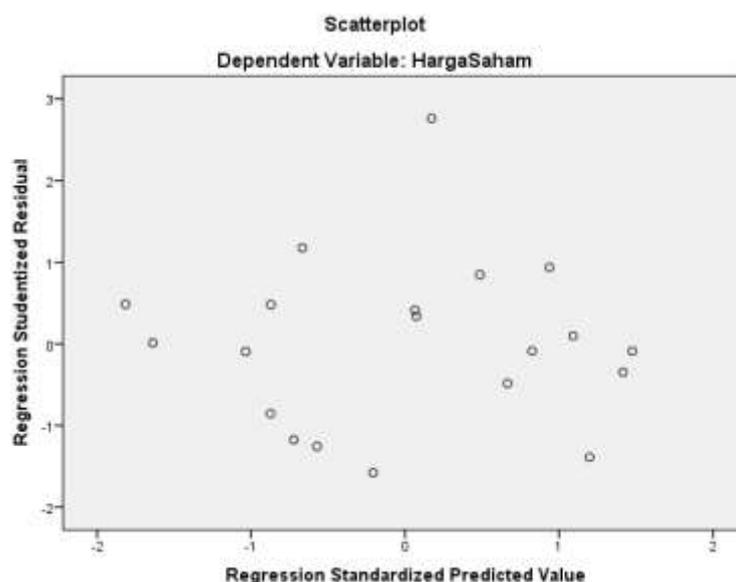
4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik.

a. Uji Grafik

Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot dan hasilnya tampak seperti dalam gambar berikut:

Gambar 4.3
Scatter Plot



Sumber: Data di olah peneliti (Ouput SPSS)

Memperhatikan Grafik scatter plots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi, Scatter plot sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen ROA dan ROE.

b. Analisis Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 22.0 diperoleh hasil nilai koefisien determinasi, nilai konstanta, nilai koefisien regresi, nilai F test dan nilai t test seperti tampak dalam tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8166,924	1191,382		6,855	,000
ROA	-460120,974	76833,105	-4,703	-5,989	,000
ROE	304329,819	51875,722	4,607	5,867	,000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data di olah peneliti (Ouput SPSS)

Memperhatikan hasil perhitungan Tabel 4.6 diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = 8166,924 dan koefisien regresi (bi) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh masing-masing untuk $b_1 = -460120,974$ dan $b_2 = 304329,819$.

Hasil model regresi ini menunjukkan arah pengaruh dari setiap variabel independen yang terdiri dari ROA dan ROE terhadap variabel dependen yaitu harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. ROA (X_1) mempunyai pengaruh negatif dan ROE (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan rumusan model regresi yang terbentuk seperti di atas, dilakukan analisis untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Analisis ini meliputi koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

5. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,679	,641	1952,010

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: Data di olah peneliti (Ouput SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan dalam Tabel 4.7 besarnya pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham adalah:

- R Square (R^2) sebesar 0,679 atau 67,9%, sedangkan sisanya $100\% - 67,9\% = 32,1\%$ lainnya dipengaruhi oleh faktor lain selain ROA dan ROE.
- Adjusted R Square sebesar 0,641 atau 64,1%, sedangkan sisanya $100\% - 64,1\% = 35,9\%$ lainnya dipengaruhi faktor lain selain ROA dan ROE.

6. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Tabel 4.7
Uji F (ANOVA)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136759166,5 13	2	68379583,25 7	17,946	,000 ^b
	Residual	64775833,48 7	17	3810343,146		
	Total	201535000,0 00	19			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: Data di olah peneliti (Ouput SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.7 diperoleh nilai F test (F Anova) sebesar 17,946 dengan signifikansi 0.000 atau nilai $F_{hitung} = 17,946$. F dimana $V_1 = 2$ dan $V_2 = 20 - 2 - 1 = 17$, nilai $F_{tabel} (0,05; 2, 17) = 3,59$. Sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,59$ ($17,946 > 3,59$), selain dari F hitung dapat juga dilihat dari nilai signifikan menunjukkan nilai $0,000 > 0,05$ yang berarti variabel independen ROA dan ROE secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima

H_3 : "Terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham di JII (studi kasus pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015)"

7. Uji Pengaruh Parsial (t test)

Tabel 4.8
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8166,924	1191,382		6,855	,000
ROA	-460120,967	76833,106	-4,703	-5,989	,000
ROE	3043,298	518,757	4,607	5,867	,000

a. Dependent Variable: HargaSAHAM

Sumber: Data di olah peneliti (Ouput SPSS)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada table 4.8, dapat diketahui:

- 1) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses akmur, Tbk di JII

Dari tabel 4,9 terlihat bahwa t_{hitung} Koefisien *Return On Assets* adalah -5,989, sedangkan t_{tabel} biasa dihitung dengan t-test, dengan $\alpha = 0.05$, $df = (n-k-1)$, $df = 2,10092$ (uji 2 arah), yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($-5,989 < 2,10092$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham di JII (studi kasus pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015)”

- 2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk di JII

Dari tabel 4,9 terlihat bahwa t_{hitung} Koefisien *Return On Equity* adalah 5,867, sedangkan t_{tabel} biasa dihitung dengan t-test, dengan $\alpha = 0.05$, $df = (n-k-1)$, $df = 2,10092$ (uji 2 arah), yang berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($5,867 > 2,10092$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

H_2 : “Terdapat pengaruh positif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham di JII (studi kasus PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk 2011-2015)”

Pembahasan

1. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan, hasil t_{hitung} untuk variabel independen ROA sebesar -5,989 ($-5,989 < 2,10092$) dan signifikan $0,000 < 0,05$). Hasil ini tidak sesuai dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rio Malintan (2012), Mochamat Feri (2013), Erik Mahfud Fathoni (2014), Ismi Karima Tri Puspita (2012) dan Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011). Namun bertolak belakang dengan penelitian dari Alfi Rahman (2013), Saniman Widodo (2007), Taufik Hidayat Siregar (2011), Hari Prakoso (2014), Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2012) dan Ina Rinati (2009)

Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa ROA PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk tidak dapat menjadi acuan untuk perkembangan harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk di JII dipengaruhi oleh faktor lain, seperti diberikut ini:

- 1) *Deviden*
Bila deviden perlembar mengalami peningkatan dan waktu pembayaran deviden dibagikan tepat waktu maka hal ini memungkinkan para investor merasa tertarik untuk membeli saham. Sehingga dengan tingginya permintaan harga saham akan diikuti dengan peningkatan harga saham tersebut.
- 2) *Jumlah laba yang diterima perusahaan*
Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan
- 3) *Capital Gain*
Untuk investor yang berminat dengan investasi jangka pendek yang menginginkan keuntungan dari *capital gain* dimana harga jual lebih tinggi dari pada harga beli saham. Dengan perkembangan harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang mengalami fluktuasi tentu hal ini akan menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi.
- 4) *Tingkat suku bunga dan Kurs rupiah*
Tingkat suku bunga dan kurs rupiah berpengaruh terhadap terhadap harga saham karena pada saat tingkat suku bunga tinggi dan kurs rupiah melemah akan menimbulkan isu-isu yang akan memberikan kekhawatiran bagi para investor dalam melakukan investasi. Dalam hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham, termasuk harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
- 5) *Tren pergerakan harga saham*
Dengan mengidentifikasi suatu tren atau pola pergerakan harga saham dan perubahan volume penjualan saham yang berulang maka akan menimbulkan sinyal untuk beli (buy), tahan atau jual (sell) saham, sehingga dapat meningkatkan laba dan mengurangi resiko saham.
- 6) *Produk dan minat*
Produk yang ditawarkan perusahaan menjadi salah satu daya tarik investor, karena ketika produk yang menjadi bisnis perusahaan tersebut mempunyai peluang yang besar dan minat masyarakat terhadap produk tersebut tinggi maka akan berdampak pada harga saham. Seperti halnya produk yang ditawarkan oleh PT. Indofood CBP

Sukses Makmur, Tbk yang menjadi pemimpin pasar pada produk mi instan, dairy, penyedap makanan, makanan ringan, nitrasi dan makanan khusus serta minuman. Selain itu portofolio yang di tawarkan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mencakup banyak brand yang banyak dikenal oleh kalangan konsumen, ini akan menjadi salah satu faktor meningkatnya harga saham karena semakin banyak investor yang tertarik terhadap harga saham tersebut maka harga saham tersebut akan semakin meningkat pula.

2. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan ROE PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk berpengaruh positif sebesar 5,867 (nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ($5,867 > 2,10092$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Equity* (ROE) akan memberikan kontribusi yang positif terhadap perubahan harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, yaitu kenaikan atau penurunan nilai ROE akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk nilai ROE yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROE yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang semakin rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfi Rahman (2013), Saniman Widodo (2007), Taufik Hidayat Siregar (2011), Rio Malintan (2012), Mochamat Feri (2013) dan Ismi Karima Tri Puspita (2012). Penelitian ini juga membuktikan teori *signalling* bahwa ROE mempengaruhi harga saham, yaitu jika ROE tinggi atau tingkat pengembalian atas ekuitas itu tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dari dana yang diinvestasikan berupa ekuitas akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi untuk masa mendatang. Rasio ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham, dengan banyaknya permintaan atas saham, maka harga saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa ROE dapat mempengaruhi harga saham.

Namun bertolak belakang dengan penelitian dari Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2012), Ina Rinati (2009), Erik Mahfud Fathoni (2014) dan Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011). Hal ini kemungkinan disebabkan yang tidak menjadikan ROE sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, harga saham saat ini lebih dibentuk oleh rasio pasar dan oleh perilaku para investor. Selain itu investor lebih tertarik pada *capital gain* yang dihasilkan dari kegiatan *trading* dibandingkan mendapatkan hasil dari pembagian deviden.

Berdasarkan hasil penelitian ini ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Sehubungan dengan hal tersebut nampak bahwa investor dalam memprediksi harga saham PT.

Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk juga memperhatikan kinerja perusahaan dari sisi rasio profitabilitasnya terutama nilai ROE yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis uji statistik F didapat dari hasil nilai F sebesar 17.946 dan signifikan (dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$)) menunjukkan bahwa variabel independen (ROA dan ROE) PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk di BEI

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erik Mahfud Fathoni (2014), Alfi Rahman (2013), Saniman Widodo (2007), Taufik Hidayat Siregar (2011), Mochamat Feri (2013) dan Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2012).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data mengenai pengaruh pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham di JII (studi kasus pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk periode 2011-2015), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel-variabel independen ROA dan ROE secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini ditunjukkan bahwa nilai F test (F_{hitung}) sebesar 17,946 dengan signifikan 0,000 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,946 > 3,59$).
2. Variabel-variabel independen ROA dan ROE secara parsial masing-masing mempunyai pengaruh sebagai berikut:
 - a. *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ditunjukkan dengan nilai t test (t_{hitung}) sebesar -5,989 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (dibawah 0,05) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,989 < -2,10092$).
 - b. *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ditunjukkan oleh nilai t test (t_{hitung}) sebesar 5,867 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,867 > 2,10092$).

Daftar Pustaka

- Dewi Yanti, Oktavia dan Ervita Safitri. 2012. "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ekonomi*, (STIE MDP, 2012)
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat/
- Feri, Mochamat. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011", *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 6 November 2013*
- Hidayat Siregar, Taufik. 2011. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham (Penelitian Pada Emiten Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2005-2009). *Skripsi*. Jakarta Universitas Telkom.
- Puspita Karima, Ismi. 2014. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, *earning per share (EPS)*, *Debt To Equity ratio (DER)* Dan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index*), *Jurnal Ekonomi*, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2014)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya cet ke-13*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Malintan, Rio, "Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010", *Jurnal Ekonomi*, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2012)
- Manan, Abdul. 2012. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nasarudin, Irsan. 2008. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pasal 1 ayat (4) UU Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Prakoso, Hari. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Beta Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2008-2011". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rahman, Alfi. 2013. "Analisis Variabel- Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Pada Perusahaan Yang Bergabung Dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2009-2012". *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Sultan Kasim Syarif.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.